

FAKTOR POTENSIAL YANG BERPENGARUH TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Jessica Novilia CHANDRA, MULYANI*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350, Indonesia. Email : jnovilia15@gmail.com, *korespondensi mulyani@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 17-12-2023 Revised : 19-1-2024 Accepted : 19-1-2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring</i></p> <hr/> <p>Citation: Chandra, J. N., & Mulyani. (2024). Faktor Potensial yang Berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 13(1). 65-75.</p> <hr/> <p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1078</p> <hr/> <p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/articel/view/1078</p>	<p><i>This research aims to determine the influence of financial targets, financial stability, external pressure, institutional ownership, and ineffective monitoring on indications of the condition of financial reports in manufacturing companies in the food and beverage industry sector. The population in this study used manufacturing companies in the food and beverage industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2019 - 2022 period. The sampling technique used purposive sampling technique and produced a sample of 40 companies. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, pooling test, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, customized r2, F test, and t test. Based on the research results, it shows that financial targets, financial stability, external pressure, institutional ownership and ineffective monitoring have no effect on the condition of financial statements.</i></p>



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi keuangan suatu entiti pada periode tertentu. Laporan keuangan disajikan agar dapat digunakan oleh para pemakai, baik internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi unsur-unsur kualitatif, yaitu: relevan, mudah dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Menurut PSAK No. 1 saat menyiapkan laporan keuangan tahunan, harus disajikan sesuai dengan IFRS yang sudah disesuaikan dengan syarat penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Namun demikian, ada hal penting yang perlu diperhatikan, bahwa terkadang laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Alasan klasik yang mendasarinya antara lain ingin menunjukkan kinerja yang baik bagi para pemangku berkepentingan. Keinginan untuk menunjukkan kinerja yang baik ini memungkinkan manajemen melakukan upaya penyimpangan guna mencapai apa yang dikehendakinya, sehingga laporan keuangan nampak terpublikasi secara baik. Tindakan ini sering juga disebut sebagai kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Motif seseorang untuk melakukan kecurangan dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu: unsur keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan. Hal ini menjadi intisari teori GONE yang mengungkapkan alasan kenapa seseorang berbuat curang. (Bologna, 1993) menjelaskan bahwa teori GONE memiliki empat unsur yaitu Keserakahan (*Greed*), Kesempatan (*Opportunity*), Kebutuhan (*Need*) dan Pengungkapan (*Exposure*), sebagai akar penyebab kecurangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pada dasarnya

manusia tidak pernah puas dengan keadaan sehingga sifat keserakahan mendorong untuk melakukan kecurangan atau tindakan menyimpang. Keserakahan dapat memaksa siapa saja untuk melampaui keinginannya dengan segala macam cara, salah satunya melalui tindakan kecurangan.

Tindakan kecurangan juga dapat dilihat dari keberadaan adanya jalinan kontrak antara agen dengan principal (Ulfah, Nuraina, & Wijaya, 2017). Hal ini sebagaimana diungkap pada teori keagenan. Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan sebuah versi dari *game theory* yang melaksanakan sebuah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan salah satu pihak disebut agen dan pihak lainnya disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan terhadap agen. *Principal* selalu memantau guna memastikan bahwa agen melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Lazimnya wewenang dan tanggung jawab kedua belah pihak telah diatur dalam sebuah kontrak yang telah disepakati bersama (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun ada pengaturan terhadap kontrak, namun kerna tindakan keserakahan maka sering terjadi bahwa untuk memenuhi hasratnya agen akan mencoba berbagai langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperoleh apresiasi yang lebih dari principal, baik yang boleh maupun yang nampak boleh melalui tindak kecurangan. Salah satu kecurangan yang umum dilakukan oleh agen adalah memanipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Salah satu kasus yang populer terkait dengan tindakan kecurangan laporan keuangan adalah skandal akuntansi Toshiba. Toshiba merupakan simbol perusahaan hebat di Jepang yang terjadi pada tahun 2015. Toshiba Group terbukti menggelembungkan keuntungan sebesar 151,8 miliar Yen atau setara dengan 1,22 miliar USD. Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa Toshiba mengalami kesulitan keuangan untuk mencapai sasaran usahanya sejak tahun 2008. Akibat selanjutnya, pada bulan Juli 2015 CEO perusahaan mengundurkan diri karena keterlibatannya dalam skandal besar yang dapat merusak reputasi sepanjang 140 tahun keberadaan perusahaan.

Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk menguji beberapa aspek lainnya yang berpotensi mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan, diantaranya financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership dan ineffective monitoring.

1.1 Financial Target

Financial target (target keuangan) adalah tekanan yang berlebihan untuk memimpin tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan dapat memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau analisis, seperti laba tahun sebelumnya (Widarti, 2015).

1.2 Financial Stability

Financial stability (stabilitas keuangan) adalah kondisi yang mengharuskan perusahaan menggambarkan posisi keuangan perusahaan stabil. Contoh faktor risiko: Bisnis dapat memanipulasi keuntungan ketika kondisi ekonomi mengancam keuangan atau profitabilitas perusahaan (Widarti, 2015).

1.3 External Pressure

External pressure (tekanan eksternal) adalah tekanan berlebihan dari manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan orang lain. Contoh faktor risiko: Ketika sebuah perusahaan melihat kecenderungan menuju apa yang diharapkan oleh analisis investasi, tekanan pada perusahaan atau pihak eksternal lainnya untuk memberikan hasil terbaik kepada investor dan kreditur menjadi signifikan (Widarti, 2015).

1.4 Institutional Ownership

Institutional ownership (kepemilikan saham institusi) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain. Ada bukti bahwa keterlibatan perusahaan dalam lembaga lain memberi tekanan khusus pada manajemen karena manajemen memikul tanggung jawab yang lebih besar. Pengukuran institutional ownership menggunakan proksi variabel OSHIP yang merupakan rasio total kepemilikan saham oleh institusi lain terhadap total jumlah saham yang beredar, dan 5% OWN (Smith, Skousen, & Wright, 2008).

1.5 Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring (ketidakefektifan pengawasan) mengacu pada situasi di mana tidak ada mekanisme pengawasan yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. Kelemahan pengendalian

manajemen dapat menjadi peluang bagi manajemen untuk memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Menurut (Smith, Skousen, & Wright, 2008), perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki lebih sedikit anggota dewan direksi di luar perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Dengan demikian, semakin rendah rasio auditor independen maka semakin kurang efektif pengawasan terhadap aktivitas Direksi sehingga berdampak pada semakin tingginya risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan.

1.6 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017) merupakan pelanggaran terhadap hukum dan standar akuntansi saat ini untuk menipu pengguna laporan keuangan. Perusahaan memerlukan perhatian khusus dari auditor independen agar dapat mengusut tuntas informasi keuangan palsu tentang bagaimana pelaku melakukan penipuan laporan keuangan dan dapat membuat informasi tersebut tersedia bagi publik.

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut;

- Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- External pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan

2. Metode Penelitian

2.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang menjadi unit amatan pada merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Dengan pendekatan *purposive judgment sampling* diperoleh data 10 perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah data sebanyak 40 unit amatan. Penelitian bersifat kuantitatif melalui uji deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis penelitian.

2.2 Variabel dan pengukuran

2.2.1 *Financial Statement Fraud*

Penelitian ini mendeteksi *financial statement fraud* menggunakan *fraud score model* atau biasa disebut *F-score*, dimana model tersebut dikembangkan oleh (Dechow, Ge, Larson, & Sloan, 2007). *Model F-Score* merupakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam *fraud score model*, yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen & Twedt, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$F - SCORE = Accrual Quality + Financial Performances$$

Accrual quality yang diproksikan dengan *RSST accrual* (Richardson, Sloan, Soliman, & Tuna, 2005) dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun penjualan tunai dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak. Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan menggunakan *fraud score model* tersebut.

$$RSST = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

ΔWC (*Working Capital*) = *Current Assets* – *Current Liabilities*

ΔNCO (*Non-Current Operating*) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

$$\Delta \text{FIN (Financial Accrual)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}}{2}$$

$$\text{Financial Performances} = \text{Change in Receivable} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventory} = \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earning (t)}}{\text{Average Total Assets(t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets(t-1)}}$$

2.2.2 Financial Target

Variabel *financial target* diproksikan dengan *return on asset*. *Return on asset* (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas saat menganalisis laporan keuangan atau mengukur kinerja perusahaan (Skousen & Twedt, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.3 Financial Stability

Financial Stability perusahaan memberikan penilaian terhadap kestabilan posisi keuangan perusahaan. Semakin besar tingkat perubahan total aset perusahaan, semakin besar kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan. Total neraca menggambarkan aset perusahaan. Total neraca termasuk aset lancar dan tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen & Twedt, 2009).

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{(t-1)})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2.2.4 External Pressure

External pressure adalah bentuk tekanan pada manajemen untuk memenuhi persyaratan orang lain. Untuk mengatasi tekanan tersebut, perusahaan membutuhkan lebih banyak hutang atau sumber pembiayaan agar tetap kompetitif. Akumulasi hutang yang dimiliki perusahaan seringkali menyebabkan perusahaan meningkatkan keuntungannya. Variabel *external pressure* diproksikan dengan LEV (*leverage ratio*) yaitu rasio total hutang terhadap total aset.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Institutional Ownerhip

Institutional ownership adalah proporsi kepemilikan kepemilikan institusional atas saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat menjadi beban bagi manajemen. karena tanggung jawab tidak hanya terletak pada individu, tetapi kepada institusi (Tessa & Harto, 2016). Pada penelitian ini *institutional ownership* diproksikan dengan OSHIP yaitu saham yang dimiliki oleh institusi lain dibandingkan dengan saham yang beredar.

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi lain}}{\text{Saham yang beredar}}$$

2.2.6 Ineffective Monitoring

Menurut (Skousen & Twedt, 2009), *ineffective monitoring* dapat disebabkan oleh satu orang atau kelompok kecil yang mengendalikan manajemen, tanpa kontrol kompensasi, pengurus yang tidak efektif dan dewan komisaris independen atas prosesnya pelaporan keuangan dan pengendalian sejenisnya. Pada penelitian ini *ineffective monitoring* diproksikan dengan BDOUT yaitu perhitungan dari jumlah dewan komisaris independen dengan total komisaris.

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Mean dari variabel dependen yang diproksikan dengan F-SCORE adalah 0.55 dengan nilai maksimum 1.48 dan nilai terkecil adalah -1.59 sedangkan standar deviasinya adalah 0.62 yang berarti sebaran data variabel Kecurangan Laporan Keuangan adalah 0.62. *Mean* dari kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kemungkinan kecurangan yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data relatif heterogen.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kecurangan Laporan Keuangan	40	-1.59	1.48	0.55	0.62
<i>Financial Target</i>	40	-0.10	0.21	0.07	0.06
<i>Financial Stability</i>	40	0.00	1.68	0.11	0.28
<i>External Pressure</i>	40	0.09	0.94	0.41	0.20
<i>Institutional Ownership</i>	40	0.21	0.92	0.65	0.18
<i>Ineffective Monitoring</i>	40	0.33	0.50	0.38	0.06

Mean dari variabel independen *financial target* yang diproksikan dengan ROA adalah 0.07 dengan nilai maksimum 0.21 dan nilai terkecil adalah -0.10 sedangkan standar deviasinya adalah 0.06 yang berarti sebaran data variabel *financial target* (ROA) adalah 0.06. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ROA yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data yang relatif homogen.

Mean dari variabel independen *financial stability* yang diproksikan dengan ACHANGE adalah 0.11 dengan nilai maksimum 1.68 dan nilai terkecil adalah 0.00 sedangkan standar deviasinya adalah 0.28 yang berarti sebaran data variabel *financial stability* (ACHANGE) adalah 0.28. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki ACHANGE yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan data yang relatif heterogen.

Mean dari variabel independen *External Pressure* yang diproksikan dengan LEV adalah 0.41 dengan nilai maksimum 0.94 dan nilai terkecil adalah 0.09 sedangkan standar deviasinya adalah 0.20 yang berarti sebaran data variabel *external pressure* (LEV) adalah 0.20. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki LEV yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data yang relatif homogen.

Mean dari variabel independen *institutional ownership* yang diproksikan dengan OSHIP adalah 0.65 dengan nilai maksimum 0.92 dan nilai terkecil adalah 0.21 sedangkan standar deviasinya adalah 0.18 yang berarti sebaran data variabel *institutional ownership* (OSHIP) adalah 0.18. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki OSHIP yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data yang relatif homogen.

Mean dari variabel independen *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan BDOUT adalah 0.38 dengan nilai maksimum 0.50 dan nilai terkecil adalah 0.33 sedangkan standar deviasinya adalah 0.06 yang berarti sebaran data variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) adalah 0.06. Hal ini berarti bahwa sebagian

besar perusahaan dalam sampel memiliki BDOU yang rendah karena mendekati nilai minimum. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan data yang relatif homogen.

3.2 Uji Pooling

Hasil uji pooling menunjukkan informasi sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil uji pooling

Model	Kriteria	Sig
Tahun 2020	Sig > 0.05	0.719
Tahun 2021	Sig > 0.05	0.897
Tahun 2022	Sig > 0.05	0.898
ROA	Sig > 0.05	0.970
ACHANGE	Sig > 0.05	0.708
LEV	Sig > 0.05	0.653
OSHIP	Sig > 0.05	0.824
BDOU	Sig > 0.05	0.994
D1_ROA	Sig > 0.05	0.320
D1_ACHANGE	Sig > 0.05	0.883
D1_LEV	Sig > 0.05	0.323
D1_OSHIP	Sig > 0.05	0.851
D1_BDOU	Sig > 0.05	0.364
D2_ROA	Sig > 0.05	0.856
D2_ACHANGE	Sig > 0.05	0.837
D2_LEV	Sig > 0.05	0.817
D2_OSHIP	Sig > 0.05	0.774
D2_BDOU	Sig > 0.05	0.745
D3_ROA	Sig > 0.05	0.980
D3_ACHANGE	Sig > 0.05	0.984
D3_LEV	Sig > 0.05	0.793
D3_OSHIP	Sig > 0.05	0.799
D3_BDOU	Sig > 0.05	0.913

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk semua variabel *dummy* > 0,05, sehingga data layak di-pool sehingga pengujian dilakukan hanya sekali saja. Dari hasil di atas, maka data dapat diuji.

3.3 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan informasi sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)	0.0

Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (dua sisi) adalah 0,0, nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.4 Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa nilai *tolerance value* dari masing-masing variabel berkisar antara 1.216 hingga 4.360. Dari hasil tersebut terlihat bahwa 5 variabel penelitian semuanya memiliki nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 dan lebih kecil dari 10 yang berarti lima variabel tidak berada dalam asumsi klasik multikolinearitas. Nilai hasil uji multikolinearitas diperoleh *nilai tolerance* seluruh variabel

bebas $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 yang artinya bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Uji Multikolineritas	Tolerance	Hasil Tolerance	VIF	Hasil VIF
<i>Financial Target</i>	Tol > 0.1	0.229	VIF < 10	4.360
<i>Financial Stability</i>	Tol > 0.1	0.822	VIF < 10	1.216
<i>External Pressure</i>	Tol > 0.1	0.270	VIF < 10	3.704
<i>Institutional Ownership</i>	Tol > 0.1	0.811	VIF < 10	1.233
<i>Ineffective Monitoring</i>	Tol > 0.1	0.590	VIF < 10	1.694

3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2.057. Untuk mendapatkan nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dimana jumlah sampel (n) adalah 40 dan jumlah variabel (k) adalah 5, sehingga nilai DU adalah 1.7859 dan dL adalah 1.2305. Jadi, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai DW sebesar 2.057 lebih tinggi dari batas atas (du) sebesar 1.7859 dan lebih rendah dari 4-du ($4-2.2141$) atau dapat dinilai $1.7859 < 2.057 < 2.2141$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Uji Penelitian	Kriteria	Durbin-Watson
Uji Autokorelasi	Du $< DW < (4-Du)$	2.057
	$1.7859 < 2.057 < 2.2141$	

3.6 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai Sig. dari masing-masing variabel adalah sebesar 0.134 untuk variabel *financial targets* (ROA), nilai sig sebesar 0.258 untuk variabel *financial stability* (ACHANGE), nilai sig sebesar 0.107 untuk variabel *external pressure* (LEV), nilai sig sebesar 0.912 untuk variabel *institutional ownership* (OSHIP), dan nilai sig sebesar 0.852 untuk variabel *ineffective monitoring* (BDOUT). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing – masing variable tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Kriteria	Hasil
<i>Financial Target</i>	Sig. > 0.05	0.134
<i>Financial Stability</i>	Sig. > 0.05	0.258
<i>External Pressure</i>	Sig. > 0.05	0.107
<i>Institutional Ownership</i>	Sig. > 0.05	0.912
<i>Ineffective Monitoring</i>	Sig. > 0.05	0.852

3.7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Kecurangan laporan keuangan diproksikan menggunakan nilai F-Score. F-Score memiliki hubungan berbanding lurus (positif) dengan kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, jika terjadi peningkatan nilai F-Score menggambarkan peningkatan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai konstanta F-Score sebesar 0.596. Koefisien positif berarti pengaruh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model regresi memiliki berbanding dengan F-Score. Dengan kata lain, variabel - variabel lain tersebut memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian nilai konstanta sebesar 0.596 berarti jika variabel *financial target* (ROA), *financial stability* (ACHANGE), *external pressure* (LEV), *institutional ownership* (OSHIP) dan *ineffective monitoring* (BDOUT) adalah 0, maka terjadi kecurangan laporan keuangan dengan nilai 0.596.

Financial Target memiliki koefisien regresi sebesar -20.279. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *financial target* memiliki efek negatif terhadap F-Score. Secara teoritis, semakin rendah F-Score, semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan, maka koefisien regresi negatif dari *financial*

target menunjukkan bahwa nilai ROA memiliki efek negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar -20.279 menunjukkan bahwa penurunan *financial target* sebesar 1 persen akan menurunkan F-Score sebesar 20.279 persen atau penurunan kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar 20.279 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 7. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Uji Analisis Regresi	Koefisien B
(Constant)	0.596
<i>Financial Target</i>	-20.279
<i>Financial Stability</i>	-1.957
<i>External Pressure</i>	-6.942
<i>Institutional Ownership</i>	-0.292
<i>Ineffective Monitoring</i>	1.726

Financial stability memiliki koefisien regresi sebesar -1.957. Koefisien regresi negative menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki efek negative terhadap F-Score. Secara teoritis, semakin rendah F-Score, semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan, maka koefisien regresi negative dari *financial stability* menunjukkan bahwa nilai ACHANGE memiliki efek negative terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar -1.957 menunjukkan bahwa penurunan *financial stability* sebesar 1 persen akan menurunkan F-Score sebesar 1.957 persen atau penurunan kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar 1.957 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

External pressure memiliki koefisien regresi sebesar -6.942. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki efek negatif terhadap F-Score. Secara teoritis, semakin rendah F-Score, semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan, maka koefisien regresi negatif dari *external pressure* menunjukkan bahwa nilai LEV memiliki efek negatif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar -6.942 menunjukkan bahwa penurunan *external pressure* sebesar 1 persen akan menurunkan F-Score sebesar 6.942 persen atau penurunan kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar -6.942 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Institutional ownership memiliki koefisien regresi sebesar -0.292. Koefisien regresi negative menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki efek negative terhadap F-Score. Secara teoritis, semakin rendah F-Score, semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan, maka koefisien regresi negative dari *institutional ownership* menunjukkan bahwa nilai OSHIP memiliki efek negative terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar -0.292 menunjukkan bahwa meningkatnya *institutional ownership* sebesar 1 persen akan menurunkan F-Score sebesar -0.292 persen atau menurunkan kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar -0.292 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Ineffective monitoring memiliki koefisien regresi sebesar 1.726. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* memiliki efek positif terhadap F-Score. Secara teoritis, semakin rendah F-Score, semakin rendah kemungkinan kecurangan laporan keuangan, maka koefisien regresi positif dari *ineffective monitoring* menunjukkan bahwa nilai BDOOUT memiliki efek positif terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Koefisien regresi sebesar 1.726 menunjukkan bahwa meningkat *ineffective monitoring* sebesar 1 persen akan meningkatkan F-Score sebesar 1.726 persen atau meningkat kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebesar 1.726 persen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Koefisien Determinasi	Kriteria	Hasil	Keterangan
	$0 \leq R \leq 1$	16.4%	16.4% Variabel <i>Fraud Score</i> Model dapat dijelaskan dalam variabel penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien regresi *Adjusted R Square* adalah 0.164 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Financial Targets*, *Financial Stability*, *External Pressure*, *Institutional Ownership*, dan *Ineffective Monitoring* menjelaskan variasi variabel Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score) sebesar 16.4%, sisanya yaitu sebesar 83.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan. Dengan koefisien *Adjusted R Square* hanya 0.164 maka kemampuan variabel dependen relatif rendah, sedangkan kemampuan variabel independen yang sangat baik untuk fluktuasi variasi dependen jika memiliki nilai *Adjusted R Square* yang mendekati nilai 1.

3.9 Uji Signifikasi Stimulan (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel di atas, Hasil Uji F terlihat nilai signifikansi sebesar yaitu 0,047. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership* dan *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*Fraud Score Model*), karena nilainya < 0,05 berarti model sesuai dengan data dan model regresi layak untuk digunakan atau fit.

Tabel 9. Hasil uji signifikasi stimulan

Uji F	Kriteria	Sig.
	Sig. <0.05	0.047

3.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji tatistik t)

Pada tabel 9 diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.212 dengan nilai koefisien regresi sebesar 3.552. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.212 > 0.05 menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Return on Assets* (ROA) sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement* (Y) akan turun sebesar 3.552. Hasil ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Saputra & Kesumaningrum, 2017) dan (Quraini & Rimawati, 2018) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Abriatika & Mutmainah, 2022) dan (Listyawati, 2020) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*.

Tabel 10. Hasil uji signifikansi parameter individual

Uji t	Kriteria	t	Hasil sig. (1 - tailed)
<i>Financial Target</i>	Sig. <0.05	3.552	0.212
<i>Financial Stability</i>	Sig. <0.05	0.657	0.077
<i>External Pressure</i>	Sig. <0.05	-0.389	0.664
<i>Institutional Ownership</i>	Sig. <0.05	0.247	0.658
<i>Ineffective Monitoring</i>	Sig. <0.05	-1.987	0.312

Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.077 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.657. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,077 > 0,05 menunjukkan bahwa *Financial Stability* (ACHANGE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Financial Stability* (ACHANGE) tidak berpengaruh positif terhadap *F-Score Model*. Artinya bahwa setiap kenaikan *Financial Stability* (ACHANGE) sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement* (Y) akan naik sebesar 0.657. Hasil ini menunjukkan bahwa ACHANGE tidak berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Utomo, 2018) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Aulia & Afiah, 2020) dan (Riskiani & Yanto, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.664 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.389. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.664 > 0.05 menunjukkan bahwa *External Pressure* (LEV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *External Pressure* (LEV) tidak berpengaruh negatif terhadap F-Score Model. Artinya bahwa setiap menurunnya *External Pressure* (LEV) sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement*

(Y) akan turun sebesar 0.389. Hasil ini menunjukkan bahwa LEV tidak berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Kurnia & Anis, 2017) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Tessa & Harto, 2016) dan (Luvita, 2021) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.658 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.247. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.658 > 0.05$ menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* (OSHIP) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* (OSHIP) tidak berpengaruh positif terhadap F-Score Model. Artinya bahwa setiap kenaikan *Institutional Ownership* (OSHIP) sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement* (Y) akan naik sebesar 0.247. Hasil ini menunjukkan bahwa OSHIP tidak berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Tessa & Harto, 2016) dan (Aprilia, 2017) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Riandani & Rahmawati, 2019) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*.

Pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.312 dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.987. Nilai signifikansi (p-value) sebesar $0.312 > 0.05$ menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* (BDOUT) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *Fraudulent Financial Statement*. Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* (BDOUT) tidak berpengaruh negatif terhadap F-Score Model. Artinya bahwa setiap penurunan *Ineffective Monitoring* (BDOUT) sebesar 1 satuan maka *Fraudulent Financial Statement* (Y) akan turun sebesar 1.987. Hasil ini menunjukkan bahwa BDOUT tidak berpengaruh secara negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Prasmaulida, 2016) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Namun berbeda dengan penelitian oleh (Himawan & Karjono, 2019) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial report*.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dibagian sebelumnya maka dapat disimpulkan, bahwa: *Financial Target* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *Financial Stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, *External Pressure* tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Institutional Ownership* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Memperhatikan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan bahwa: bagi pengguna laporan keuangan (khususnya principal) diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko atas adanya kecurangan laporan keuangan. Dengan memahami metode dan pola tindakan kecurangan dapat digunakan dalam meningkatkan tindakan kenservatif dalam pengambilan keputusan. Untuk investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengidentifikasi praktik akuntansi yang transparan dan terpercaya, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana dengan meminimalkan risiko kerugian dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Abriatika, F. N., & Mutmainah, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan di Badan Usaha Milik Negara Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3567-3581.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service*. England: Pearson Education Limited.
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Target, Effective Monitoring dan Rationalization den Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 1(1), 90-100.
- Bologna, J. (1993). *Handbook on Corporate Fraud: Prevention, Detection, and Investigation*. . New York: Butterworth-Heineman.
- Dechow, P., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, G. R. (2007). Predicting Material Accounting Misstatements.

Financial Accounting and Reporting Sections (FARS) Paper, 1-72.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016. *Esesnsi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162-188.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kurnia, A. A., & Anis, I. (2017). Analisis Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, 1-30.
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindakan Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 128-134.
- Luvita, N. D. (2021). Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Inefektive Monitoring dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1-21.
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By SAS No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317-335.
- Quraini, F., & Rimawati, Y. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Pentagon Analysis. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (JAFFA)*, 6(2), 105-114.
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179-189.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices. *Journal of Accounting & Economics*, 39(3), 1-65.
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101-116.
- Saputra, M. R., & Kesumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 21-134.
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. *Social Science Reserach Network*, 1-27.
- Smith, R. K., Skousen, C. J., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN*, 1-40.
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-21.
- Ulfah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 399-418.
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Froud Triangle". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 77-88.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229-244.